

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN TINDAKAN PERAWATAN *ORAL HYGIENE* PADA PASIEN DI RUANG ICU

Febi Riandhyanita¹, Ahmad Asyrofi¹, Setianingsih¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

E-mail: asih_ners@rocketmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Oral hygiene merupakan salah satu tindakan keperawatan yang dilakukan agar kondisi rongga mulut tetap bersih dan segar sehingga terhindar dari infeksi. Pelaksanaan oral hygiene membutuhkan motivasi dari perawat. Motivasi adalah segala hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi terdiri dari dua yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar individu. **Metode:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan tindakan perawatan oral hygiene pada pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU). Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, dengan jenis cross sectional, sejumlah 35 responden yaitu perawat yang bekerja di ruang ICU menggunakan teknik total sampling. Peneliti melakukan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, tendensi central, ukuran penyebaran, dan bivariat menggunakan Uji Chi-Square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan motivasi intrinsik diperoleh nilai p value 0,003 ($p \leq 0,05$), sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh nilai p value 0,007 ($p \leq 0,05$), sehingga keduanya dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan tindakan perawatan oral hygiene pada pasien di ruang ICU. **Diskusi:** Hasil penelitian ini menyarankan, sebaiknya memberikan reward/penghargaan kepada perawat untuk meningkatkan motivasinya dalam tindakan oral hygiene di ruang ICU.

Kata kunci: Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Oral Hygiene

ABSTRACT

Introduction: Oral hygiene is one of the nursing action carried out so that the condition of the oral cavity are kept clean and fresh, so avoid infection. Implementation of oral hygiene requires motivation of nurses. Motivation is everything that drives someone to do something. Motivation is composed of two that is intrinsic motivation that comes from inside the individual, and then extrinsic motivation that comes from outside individual. **Methods:** The purpose of the study was to examine the relationship between motivation nurse with the implementation of oral hygiene care measures for patient in the Intensive Care Unit (ICU). This study design using descriptive analytical, with a kind of cross sectional, a number of respondents is 35 nurses working at ICU room using total sampling technique. Researchers conducted univariate analysis using frequency distribution, central tendency, measures of dispersion, and bivariate using Chi-Square test. **Results:** The results showed that the value of intrinsic motivation p value of 0,003 ($p \leq 0,005$), where as extrinsic motivation obtained p value of 0,007 ($p \leq 0,005$), so that both can be concluded there is a relationship nurse motivation with implementation of oral hygiene care measures in patients in the ICU. **Discussion:** This results of this study suggested, should give reward/awards to nurses to improve oral hygiene motivation to act in the ICU.

Keywords: Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Oral Hygiene.

PENDAHULUAN

Kebersihan diri merupakan kebutuhan dasar manusia yang senantiasa harus terpenuhi. Oral hygiene merupakan salah satu bentuk dari kebersihan diri. *Oral hygiene* dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, beberapa masalah mulut dan gigi dapat terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Secara ilmiah mulut akan melakukan pembersihan yang dilakukan oleh lidah dan air liur, tetapi apabila lidah dan air liur tidak dapat bekerja dengan semestinya akan menimbulkan terjadinya infeksi pada rongga mulut, misalnya penderita dengan sakit parah dan penderita yang tidak boleh atau tidak mampu memasukkan sesuatu melalui mulut mereka, serta Penderita yang mengalami penurunan kesadaran dan gangguan neuromuskular (Bouwhuizen, 2006).

Infeksi yang terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sesuai dengan hasil penelitian Shocker (2008) tentang hubungan pelaksanaan tindakan *oral hygiene* dengan kejadian infeksi rongga mulut pada pasien cedera kepala ringan dengan penurunan kesadaran di ruang 13 RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, menunjukkan bahwa perawat yang melaksanakan *oral hygiene* dengan tepat dan terjadi infeksi ringan pada pasien adalah sebanyak 61,5 %, perawat yang melaksanakan tindakan *oral hygiene* kurang tepat dan terjadi infeksi sedang sebanyak 23,1 % dan infeksi berat terjadi pada tindakan *oral hygiene* yang tidak tepat sebanyak 7,7 %. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *oral hygiene* dengan kejadian infeksi rongga mulut pada pasien cedera kepala.

Infeksi rongga mulut lainnya yang dapat timbul adalah kesehatan mulut yang menurun akibat sakit kritis atau karena penggunaan ventilator mekanik, pipa endotrakhea, dan pipa orofaring pada pasien kritis yang terintubasi, dapat menjadi vektor migrasi untuk migrasi kuman patogen (Hidayat, 2006). Penggunaan ventilator mekanik dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada paru, sistem kardiovaskuler, sistem saraf pusat, sistem gastrointestinal dan psikologi. Selain itu apabila pemasangan ventilator tidak didukung dengan perawatan *oral hygiene* yang tepat,

maka dapat terjadi kolonisasi mikroorganisme pada orofaring kemudian menggantikan flora normal di orofaring dalam waktu kurang lebih 48 jam dan berkolonisasi di saluran napas (Hunter, 2006). Keadaan tersebut dapat menyebabkan pneumonia akibat pemasangan ventilator / ventilator associated pneumonia (VAP), faktor resiko yang dapat menyebabkan VAP antara lain usia, trauma, dan lama pemakaian ventilator. Oleh karena itu, perawatan *oral hygiene* merupakan salah satu tindakan yang tepat dilakukan oleh seorang perawat untuk mencegah kejadian VAP. Hal ini dikarenakan *oral hygiene* dapat menyegarkan, membersihkan dan menjaga mulut tetap terhindar dari infeksi kuman (Perry & Potter, 2009). Selain itu *oral hygiene* juga mampu mengurangi jumlah mikroorganisme dan pengumpulan organisme yang mengalami translokasi serta kolonisasi di dalam mulut (Grap et al, 2005).

Pemenuhan kebutuhan personal hygiene pasien dibutuhkan motivasi dari perawat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Susanti (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan karakteristik perawat dengan motivasi perawat dalam pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pasien adalah motivasi rendah sebanyak 19 perawat (41,3 %) dan motivasi tinggi sebanyak 27 perawat (58,7 %). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi perawat sudah cukup baik, tetapi belum sepenuhnya mempunyai motivasi yang tinggi dalam memberikan pemenuhan kebersihan diri pada pasien. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Purwanto, 2006). Motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik (motivasi dari dalam) adalah motivasi yang datang dari dalam individu. Motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) adalah motivasi yang datang dari luar individu (Suarli dan Yanyan, 2009).

Hasil penelitian dari Zakkiyah (2012) menunjukkan bahwa faktor motivasi intrinsik muncul sebanyak 75,4 % dan faktor motivasi ekstrinsik sebanyak 24,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa perawat termotivasi karena faktor intrinsik atau faktor mengarah pada kepuasan kerja. Motivasi ialah keinginan

untuk berusaha atau berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi yang dikondisikan atau ditentukan oleh kemampuan usaha atau upaya untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual (Robbins, 2009). Motivasi karyawan dapat berbeda-beda tergantung dari kondisi ekstrinsik dan intrinsik individu dan tempat bekerjanya.

Hasil studi pendahuluan di RSUD dr. M. Ashari Pemalang diketahui bahwa tidak adanya SOP *oral hygiene* dan tools assesment nursing oral hygiene sehingga tindakan *oral hygiene* pada pasien belum dilaksanakan dengan optimal. Pelaksanaan *oral hygiene* dilaksanakan 2 kali/hari untuk semua pasien, baik pasien sadar maupun tidak sadar serta pasien yang terpasang ventilator atau tidak terpasang ventilator. Hasil observasi di ruang ICU RSUD Dr. Soewondo Kendal juga menunjukkan bahwa pelaksanaan *oral hygiene* belum dilakukan secara optimal. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan dua perawat yang mengatakan bahwa pelaksanaan *oral hygiene* belum bisa dilaksanakan secara optimal karena banyaknya beban kerja dan kapasitas pasien yang melebihi kemampuan

kerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Fenomena diatas menjadi hal yang membuat peneliti merasa tertarik, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan tindakan perawatan *oral hygiene* pada pasien di ruang intensif care unit (ICU).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik*, dengan jenis *cross sectional*, sejumlah 35 responden yaitu perawat yang bekerja di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD dr. M. Ashari dan RSUD Dr. H. Soewondo Kendal menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan September 2016 – Maret 2017. Peneliti melakukan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, tendensi central, ukuran penyebaran, dan bivariat menggunakan Uji *Chi-Square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan pendidikan terakhir.

Tabel. 1

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia dan lama bekerja responden yang bekerja (n=35)

Variabel	Mean	Std. Deviation	Min - Max	CI 95%
Usia	34,06	5,985	23 - 50	32,00 – 36,11
Lama Bekerja	10,06	6,131	1 - 25	7,95 – 12,16

Tabel 1 Usia perawat memiliki rerata 34 tahun dengan nilai standar deviation 5,985, sedangkan lama bekerja perawat menunjukkan rerata 10 tahun dengan nilai standar deviation 6,131

Tabel 2.

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan pendidikan terakhir responden yang bekerja (n = 35)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	37,1
Perempuan	22	62,9
Pendidikan Terakhir		
D3	21	60,0
S1	11	31,4
NERS	2	8,6

Tabel 2 menunjukkan perawat yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan perawat yang berjenis kelamin laki-laki yaitu perempuan sebanyak 22 responden (62,9%). Pendidikan terakhir perawat untuk hasil pendidikan D3 lebih mendominasi dari pada yang mempunyai pendidikan S1 dan Ners,

yaitu perawat dengan pendidikan D3 sebanyak 21 responden (60,0%).

2. Distribusi Variabel Penelitian

Hasil penelitian terkait motivasi intrinsik motivasi ekstrinsik, dan pelaksanaan *oral hygiene* disajikan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik perawat, dan pelaksanaan tindakan perawatan *oral hygiene* (n =35)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Motivasi Intrinsik Perawat		
Tinggi	18	51,4
Rendah	17	48,6
Motivasi Ekstrinsik Perawat		
Tinggi	19	54,3
Rendah	16	45,7
Pelaksanaan <i>Oral Hygiene</i>		
Baik	14	40,0
Kurang	21	60,0

Hasil dari tabel 3 menunjukkan motivasi intrinsik perawat yang tinggi dalam pelaksanaan tindakan perawatan *oral hygiene* sebanyak 18 responden (51,4%) sedangkan motivasi ekstrinsik perawat yang tinggi dalam pelaksanaan tindakan perawatan *oral hygiene*

sebanyak 19 responden (54,3%), namun dalam pelaksanaannya menunjukkan mayoritas pelaksanaan tindakan perawatan *oral hygiene* dalam kategori kurang sebanyak 21 responden (60,0%).

ANALISA BIVARIAT

Tabel 4.
Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Tindakan Perawatan *Oral Hygiene* pada Pasien (n =35)

Variabel	Pelaksanaan <i>Oral Hygiene</i>				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang		n	%	
	n	(%)	n	(%)			
Motivasi Intrinsik							
Tinggi	12	34,3	6	17,1	18	48,6	0,003
Rendah	2	5,7	15	42,9	17	51,4	
Total	14	40,0	21	60,0	35	100,0	
Motivasi Ekstrinsik							
Tinggi	12	34,3	7	20,0	19	54,3	0,007
Rendah	2	5,7	14	40,0	16	45,7	
Total	14	40,0	21	60,0	35	100,0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan tindakan perawatan *oral hygiene* pada pasien di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* yang dibuktikan dengan nilai *p value* < 0,05 yaitu dengan nilai 0.003 untuk motivasi intrinsik dan 0,007 untuk motivasi ekstrinsik.

PEMBAHASAN

Motivasi merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak bentuk lain yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) seseorang untuk melakukan sesuatu (Walgito, 2010).

Hasil penelitian dari Kusuma (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kinerja perawat dengan nilai *p*

value 0,000. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Lingga (2012) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana di RSUD dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga, selain itu kompetensi juga dapat mempengaruhi kinerja perawat. Motivasi kerja perawat yang tinggi sangat mendukung dalam meningkatkan kinerja perawat yang lebih baik dalam memberikan asuhan keperawatan, sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan rumah sakit dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada didalam diri manusia yang dikembangkan dari diri sendiri (intrinsik) atau luar (ekstrinsik), didasarkan atas imbalan moneter dan imbalan non-moneter, sehingga dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif yang menjadikan determinan penting bagi tampilan kinerja karyawan (Mangkunegara, 2007). Kurangnya tenaga keperawatan (*nursing shortage*), gaji yang rendah, serta kurangnya penghargaan bagi perawat merupakan kondisi yang dapat mengakibatkan demotivasi pada diri perawat (Sugiharto, 2012). Hasil penelitian Zuhdi (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan perawat dan kualitas pelayanan kesehatan, dan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi kerja dengan kualitas pelayanan kesehatan.

Motivasi seseorang dapat berbeda-beda tergantung dari kondisi ekstrinsik dan intrinsik individu dan tempat bekerjanya. Toode (2010) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi perawat dalam bekerja, antara lain karakteristik tempat kerja, kondisi kerja, karakteristik pribadi, prioritas individu dan keadaan psikologi internal. Faktor-faktor yang termasuk motivasi intrinsik terdiri dari karakteristik pribadi dan keadaan psikologi internal, sedangkan karakteristik tempat kerja, kondisi kerja, dan prioritas individu merupakan faktor-faktor dari motivasi ekstrinsik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Willis (2008) tentang motivasi dan retensi tenaga kesehatan di negara berkembang mengatakan bahwa ada 7 (tujuh) motivasi utama perawat dalam bekerja, yaitu : imbalan keuangan,

pengembangan karir, melanjutkan pendidikan, infrastruktur rumah sakit, ketersediaan sumber daya, manajemen rumah sakit, dan pengakuan atau penghargaan.

Salah satu bentuk *personal hygiene* adalah *oral hygiene*. Pelaksanaan *oral hygiene* membutuhkan peran perawat sebagai pemberi pelayanan. Perawat dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perlu membekali diri dengan pengetahuan, sikap, motivasi, kepedulian, dan perilaku (Anjaswarni, 2012). Hasil penelitian dari Salam, dkk (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat mempunyai hubungan yang signifikan dengan peran perawat dalam pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien, apabila pengetahuan dan sikap perawat baik maka peran perawat dalam melaksanakan *oral hygiene* juga akan terlaksana dengan baik. Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor intrinsik yang dimiliki oleh seseorang karena proses belajar atau dari pengalaman yang berulang atau informasi dan dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk bertingkah laku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah umur, pendidikan, pengalaman (Notoatmodjo, 2007).

Motivasi ialah keinginan untuk berusaha atau berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi yang dikondisikan atau ditentukan oleh kemampuan usaha atau upaya untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual (Robbins, 2009). Pelaksanaan *oral hygiene* dapat terlaksana dengan baik apabila perawat mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik sehingga menimbulkan motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi perawat dapat berbeda-beda tergantung dari kondisi ekstrinsik dan intrinsik individu dan tempat bekerjanya.

Berdasarkan pembahasan diatas, motivasi perawat dapat mempengaruhi kinerjanya dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan. Selain itu perlu diselenggarakan pelatihan/training tentang *oral hygiene* agar perawat dapat mengembangkan diri ke arah kemajuan dengan memiliki keahlian dan keterampilan, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknik-teknik terkini serta bakat perawat dalam pemenuhan *personal hygiene* pasien di ICU.

Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti kesulitan dalam pengambilan data, dikarenakan responden selalu menunda-nunda waktu ketika dimintai untuk mengisi kuesioner.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Motivasi perawat dalam penelitian ini dalam kategori tinggi. Motivasi perawat yang tinggi baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik akan menghasilkan pelayanan yang prima sesuai dengan prosedur dan mendapatkan kepuasan dari pasien.

Saran

Penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu studi etnografi tentang pelaksanaan *oral hygiene* di ICU, studi fenomenologi motivasi perawat dengan pelaksanaan *oral hygiene*, dapat juga meneliti analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan perawatan *oral hygiene* pada pasien. Reward/penghargaan kepada perawat sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasinya dalam tindakan *oral hygiene* di ruang ICU.

DAFTAR PUSTAKA

- Bouwhuizen. (2006). *Ilmu Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Grap et al. (2005). *Oral Care Interventions in Critical Care*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Hidayat, Alimul, A. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hunter, J.D. (2006). *Ventilator Associated Pneumonia*. Postgrad med. <http://pmj.bmj.com/content/82/965/172/full>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2015.
- Kusuma, Muslim Argo B., dkk. (2013). *Jurnal. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Ungaran*. Stikes Telogorejo. Diakses pada tanggal 23 September 2015.
- Lingga, Jeckson Harliman. (2012). *Hubungan Motivasi dan Kompetensi Perawat Pelaksana dengan Kinerja Perawat di RSUD dr. Ferdinand Limbon Tobing Sibolga*. FIK : USU. Diakses pada tanggal 23 September 2015
- Mangkunegara, Anwar P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Perry, A.G & Potter, P.A. (2009). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, proses, dan praktik (Ed.7)*. Alih bahasa Komalasari R., Evriyani D., Novieastari E., Hany A., & Kurnianingsih S. Jakarta : EGC.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosida Karya.
- Robbins, Stephen P. (2009). *Organizational Behavior. Ed. 9*. Prentice Hall Intenational Inc.
- Salam, Suci Apriana, dkk. (2013). *Jurnal. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pelaksanaan Oral Hygiene pada Penderita Stroke di Ruang Perawatan RSUD Labuang Baji Makassar*. Diakses pada tanggal 19 September 2015
- Shocker, Medical.(2008). *Skripsi. Hubungan Pelaksanaan Tindakan Oral Hygiene dengan Kejadian Infeksi Rongga Mulut pada Pasien Cedera Kepala Ringan dengan Penurunan Kesadaran di Ruang 13 RSUD Dr. Saiful Anwar Malang*. Diakses tanggal 2 Oktober 2015.
- Suarli dan Yanyan, B. (2009). *Manajemen Keperawatan dengan pendekatan praktis*. Jakarta : Erlangga Medical Series.
- Sugiharto. (2012). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Susanti, Ervina Novi. (2013). *Skripsi. Hubungan Karakteristik Perawat dengan*

- Motivasi Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.* Diakses tanggal 22 September 2015.
- Toode, K., Routasalo, P., & Souminen, T., (2011). *Work Motivation of Nurses : a Literature Review. International Journal or Nursing Studies.* Diakses 5 Oktober 2015
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta : Andi Offset.
- Willis M., Bidwell P., Thomas P. (2008). *Motivation and Retention of Health Workers in Developing Countries.* Diakses 5 Oktober 2015.
- Zakkiyah, Siti Annisa, dkk. (2012). *Gambaran Faktor Motivasi Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Sumedang.* Diakses tanggal 22 September 2015.
- Zuhdi. (2010). *Jurnal. Hubungan Kemampuan dan Motivasi Kerja Perawat dengan Kualitas Pelayanan Kesehatan di RSUD Tabanan Bali.* Diakses pada tanggal 5 Oktober 2015.